

**IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE WITH SOCIODRAMA TECHNIQUE  
TO IMPROVE ASKING ABILITY OF THE STUDENTS  
8<sup>TH</sup> GRADE IN JUNIOR HIGH SCHOOL 3 PONOROGO**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOCIODRAMA  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 3 PONOROGO**

**Nadia Rahmawati**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[rahmawati.nadia94@gmail.com](mailto:rahmawati.nadia94@gmail.com)

**Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Najlanaqiyah@gmail.com](mailto:Najlanaqiyah@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 9 siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-experimental design* berupa *one group pre test post test design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban untuk mengetahui skor keterampilan bertanya siswa. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *statistic non parametric* dengan Uji Tanda (*Sign Test*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,0352$  lebih kecil dari  $\sigma = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan bertanya siswa antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik sociodrama. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penelitian tersebut, guru pembimbing atau konselor sekolah dapat menerapkan bimbingan kelompok teknik sociodrama untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

**Kata Kunci: Keterampilan bertanya, Bimbingan kelompok, Teknik sociodrama**

**Abstract**

Based on the assessment that has been done by the researcher there are 9 students with low asking ability. This study aims to improve students' questioning skills using group guidance with sociodrama technique. This study used pre-design experimental with one pre test and post test group. The data method used is closed questionnaire with 4 choice of answers to know the skill score. Subjects in this study are 9 people. Data analysis technique used is non parametric statistic analysis with Sign Test. The analysis result shows that the value of  $p = 0.0352$  is smaller than  $\sigma = 0.05$ . So it can be concluded there are differences in asking skills before and after the guidance with sociodrama technique has been given. Thus Null Hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and Alternative Hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. Based on that research, counseling teacher or school counselor can use sociodrama group counseling technique to improve the asking ability of the students.

**Keywords: Asking ability, Group guidance, Sociodrama technique**

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu setiap manusia tidak lepas dari kontak sosialnya dengan masyarakat, dalam pergaulannya dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan, kemampuan serta kebiasaan untuk

berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain. Menurut Supratiknya (1995 : 09) berkomunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia, manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah

kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipenuhi lewat komunikasi dengan sesama. Menurut Tubbs & Moss, 2001 (dalam Dian Wisnuwardhani & Sri Fatmawati M, 2012), Manusia telah berkomunikasi selama ribuan tahun. Sebanyak 75% waktu jaga manusia digunakan untuk berkomunikasi.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam lingkungan sekolah, komunikasi antar pribadi yang bersifat positif sangat diperlukan terutama bagi siswa. Komunikasi antar pribadi yang bersifat positif dapat membantu perkembangan intelektual dan hubungan sosial dengan teman. Komunikasi antar warga sekolah dapat membantu pembentukan jati diri siswa. Selain itu, kesehatan mental yang bahagia dan sehat juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyo (dalam Ahdiyati 2013).

Jenis komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Menurut Agus M. Hardjana (dalam Suranto, 2011:3), komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut (Suranto, 2011 :112) efektifitas komunikasi antar pribadi bersifat positif apabila mengarah kepada suatu kerjasama dan bersifat negatif apabila mengarah kepada suatu pertentangan. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan.

Keterampilan komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan berinteraksi secara verbal dan non verbal yang dimiliki individu secara khas yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh salah satu pemahaman dan saling pengertian antara pemberi informasi dan penerima informasi (Dahnia, 2010 :15). Suranto (2011:94) menjelaskan ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal, diantaranya : (1) Keterampilan Berbicara, (2) Keterampilan Bertanya, (3) Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi, (4) Keterampilan Menjaga Sopan Santun, (5) Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah, (6) Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab (7) Perhatian dan Kepedulian, (8) Memiliki Empati, dan (9) Keterampilan Mendengarkan.

Berdasarkan hasil Angket *need assessment* yang dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2017 dan diberikan pada 31 siswa kelas VIII-D SMP Negeri 3 Ponorogo diperoleh hasil bahwa, ada 9 siswa di kelas VIII-D yang memiliki keterampilan bertanya yang rendah dibanding teman-temannya. Seperti diketahui, keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dalam komunikasi interpersonal (Suranto, 2011:94). Keterampilan bertanya penting dimiliki oleh setiap individu. Ketika berada di sekolah, keterampilan bertanya perlu dilatih pada siswa, karena keterampilan bertanya memiliki peran penting, yaitu 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif, 4) Menuntun proses berpikir siswa, 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas (Viki Dian, 2017). Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Menurut Nurhadi dan Senduk, bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan (dalam EA Siregar 2014:104).

Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah, terutama keterampilan dalam bertanya, membutuhkan bantuan yang tidak hanya informasi saja, tetapi lebih ke dalam praktiknya yang dapat diterapkan secara langsung. Apabila dibiarkan tanpa adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka akan berdampak buruk bagi seluruh subjek maupun objek atau seluruh pihak yang terkait pada proses pendidikan. Pihak-pihak yang terkena dampak negatifnya adalah guru, siswa, keluarga, pihak sekolah lainnya dan juga masyarakat. Namun yang lebih dirugikan adalah siswa, tidak hanya pada proses belajarnya tetapi juga fisik maupun psikisnya (dalam LA Hutahut, 2015 :05).

Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam menangani berbagai macam aspek permasalahan dan perkembangan siswa. Salah satunya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Tohirin (dalam Novianti, 2015:04), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Sosiodrama

merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasi bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (dalam EP Nur'aini, 2014 :34). Di dalam sosiodrama, pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Pada strategi role playing titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu (Huda, 2014 :209).

Menurut Ribowo (dalam EA Siregar, 2014:105) penggunaan keterampilan bertanya secara tepat dapat mencapai tujuan, yaitu :1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, 2) Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi, 5) Mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, dan 6) Menguji dan mengukur hasil belajar siswa. Ribowo (dalam EA Siregar, 2014:104), mengungkapkan bahwa bertanya merupakan rasa ingin tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan menantang untuk memberi jawaban. Dengan demikian keterampilan siswa dalam bertanya perlu sekali untuk diteliti, karena dengan bertanya siswa akan memperoleh berbagai informasi dan mengasimilasikan ke dalam perilaku yang bermanfaat bagi dirinya.

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Ponorogo yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi interpersonal, khususnya keterampilan bertanya. Dalam upaya untuk membantu meningkatkan keterampilan bertanya, maka peneliti mencoba untuk menyusun suatu program melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Peneliti memilih teknik sosiodrama, karena dengan teknik ini siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku khususnya dalam keterampilan menanyakan sesuatu pada orang lain.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Keterampilan Bertanya

Menurut KBBI, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Dan menurut KBBI, bertanya adalah meminta keterangan (penjelasan), atau meminta supaya diberi tahu (tentang sesuatu). Sedangkan, menurut Ribowo bertanya merupakan rasa ingin tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan menantang untuk memberi jawaban. (dalam EA Siregar 2014,104),

Jadi dapat disimpulkan keterampilan bertanya merupakan kecakapan untuk mencari tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya, dimana rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan menantang untuk memberi jawaban. Menurut Sanjaya, dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk :1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran. 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, 4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan dan, 5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu. (dalam EA Siregar 2014:105).

Dampak negatif bagi siswa, apabila keterampilan bertanya yang dimiliki rendah, yaitu semakin menurunnya perhatian siswa pada pembelajaran, tidak adanya rasa ingin tahu siswa seperti bersifat acuh tak acuh, tidak memiliki motivasi untuk belajar, tidak aktif, tidak kreatif, pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (LA Hutahuluh, 2015 :05). Indikator-indikator di dalam keterampilan bertanya menurut Mukhid (dalam Thesa Julia,2013:10) , yaitu: (1) Mampu menanyakan sesuatu yang kurang dipahami, (2) Mampu menyusun kata/kalimat pertanyaan secara tepat, (3) Mampu menyusun isi

pertanyaan yang efektif dan berkualitas, (4) Mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung, (5) Mampu menggunakan bahasa tubuh yang tepat ketika mengajukan pertanyaan.

## **B. Teknik Sosiodrama**

### **1. Pengertian Teknik Sosiodrama**

Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasi bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (dalam EP Nur'aini 2014 :34).

### **2. Langkah-Langkah Penggunaan Sosiodrama**

Langkah-langkah dalam teknik Sosiodrama menurut (Wina Sanjaya, 2012: 161), yaitu:

- 1) Persiapan
  - a. Menentukan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
  - b. Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan atau membuat skenario.
  - c. Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjuk siswa yang kira-kira dapat mendramatisasi sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama. Menetapkan pemain yang akan terlibat, peranan yang harus dimainkan serta waktu yang disediakan.
  - d. Mempersiapkan pemeran dan penonton, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan.
- 2) Pelaksanaan  
Para pemeran memainkan sosiodrama dan penonton mengikuti dengan penuh perhatian.
- 3) Tindak lanjut  
Sosiodrama sebagai cara mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi saja, melainkan hendaknya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, analisis dan evaluasi.

## **C. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Tohirin (dalam Novianti, 2015:04), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa)

melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

### **2. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (dalam Nartoyo, 2014:65), ada empat tahap dalam bimbingan kelompok, yaitu :

- a. Tahap (I) pembentukan, pada tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Para anggotanya saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu anggota kelompok.
- b. Tahap (II) tahap peralihan, pada tahap ini setelah suasana anggota kelompok terbentuk dan dinamika anggota kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok sebaiknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahapan yang lebih lanjut dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti.
- c. Tahap (III) kegiatan kelompok, tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya perlu mendapat perhatian dari pemimpin kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok dan saling berhubungan antara anggota kelompok, saling tukar pengalaman, saling menanggapi dan tukar pendapat, saling membantu dan menerima, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat sekarang dan kekinian.
- d. Tahap (IV) tahap pengakhiran, pada tahap ini akan mengakhiri kegiatan kelompok.

#### **D. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa**

Penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa, yaitu : (1) Persiapan, dalam hal ini mengungkapkan masalah dan tema yang disosiodramakan, dan tujuan permainan, (2) Membuat skenario drama, (3) Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenario dan memilih siswa yang akan memegang peran tertentu, (4) Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya, kelompok penonton adalah anggota kelompok lain yang tidak ikut menjadi pemain, (5) Pelaksanaan sosiodrama, Menurut Nana Sudjana (dalam Hesti Ratna, 2013:44) Sebelum metode sosiodrama digunakan, terlebih dahulu harus diawali dengan penjelasan oleh guru tentang situasi sosial yang akan didramatisasikan oleh para pemain. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa agar dapat melakukan peranannya dengan baik. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami cerita dalam naskah sosiodrama. Selain itu dalam tahap persiapan, guru menjelaskan tentang cara membaca naskah sosiodrama yang benar dan aspek-aspek kebahasaan (Hesti Ratna, 2013:44). Setelah semua peran terisi, para pemain diberi kesempatan untuk berdiskusi beberapa menit untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah semua pemain siap, dimulailah permainan, (6) Evaluasi dan diskusi, setelah permainan selesai, diadakan diskusi tentang pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan tanggapan tentang bagaimana para pemain membawakan perannya sesuai dengan ciri-ciri masing-masing peran, cara pemecahan masalah, dan kesan pesan pemain dalam memainkan perannya, (7) Ulangan permainan, ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu bertukar peran (*role playing*), peran ganda (*doubling*), teknik cermin (*the mirror technique*), teknik kursi kosong (*the empty chair technique*) dan monodrama.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2008:13). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2008: 107). Menurut (Arikunto 2006:3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu.

Dengan melihat permasalahan yang akan diteliti dan judul penelitian yaitu “Penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa”, maka penelitian ini termasuk penelitian *Pre - experimental Design*, dengan bentuk “*One Group Pre-Test and Post-Test Design*” (Arikunto, 2013:124). Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan tes awal (*Pre-Test*) dengan menggunakan angket keterampilan bertanya yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, kemudian tes akhir (*Post- Test*) melalui angket yang sama.

#### **B. Tahapan Penelitian**

1. Tahap persiapan penelitian, meliputi :

- Penyusunan proposal penelitian
- Lokasi penelitian

Dalam penelitian tentang penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Ponorogo yang berlokasi di JL. Let.jend MT.Haryono, Kelurahan Beduri, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

- Menentukan sasaran penelitian

Sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII-D berjumlah 9 siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang rendah dibanding siswa lainnya,

pemilihan ini berdasarkan hasil angket *need assessment*.

- Mengurus surat perijinan penelitian Surat perijinan diperoleh dan ditanda tangani oleh dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya diperlukan untuk diserahkan ke SMP Negeri 3 Ponorogo.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

- Membuat jadwal penelitian
- Uji coba instrumen, karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket, maka diperlukan uji coba instrumen untuk mengetahui valid tidaknya angket serta reliabel tidaknya angket tersebut, sehingga data yang diperoleh menggambarkan data yang sebenarnya. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ponorogo dengan jumlah 60 siswa.
- Pengambilan subjek penelitian Dalam penelitian ini yang diambil adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 3 Ponorogo yang memiliki keterampilan bertanya rendah. Dalam penelitian ini digunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel tanpa menggunakan teknik random atau sampling dengan cara memilih sampel berdasarkan pada kelompok wilayah atau sekelompok individu melalui perkembangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada (Hamidi dalam Fitri Ambar Khamdi 2015 :48). Dikarenakan yang diteliti hanya siswa yang memiliki keterampilan bertanya rendah
- Pengumpulan data, meliputi kegiatan *pre-test*, perlakuan (*treatment*) dan *post-test*.

## C. Subyek penelitian

Melalui penyebaran angket *need assessment* diperoleh 9 siswa yang memiliki keterampilan bertanya rendah dan nantinya akan diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Subyek penelitian tersebut yaitu FF, DF, NR, MA, NK, RI, YE, EI dan WT.

## D. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Identifikasi variabel

Menurut Arikunto (2006:116) menjelaskan variabel sebagai gejala yang variasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya (X) adalah penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

#### b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan bertanya siswa.

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda terhadap variabel penelitian. Definisi operasional yang diberikan pada suatu variabel yang akan diteliti dilakukan dengan cara memberikan spesifikasi atau arti kegiatan yang memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, adalah :

- a. Menurut KBBI, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Ribowo (dalam EA Siregar 2014,104), bertanya merupakan rasa ingin tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan menantang untuk memberi jawaban. Jadi dapat disimpulkan keterampilan bertanya merupakan kecakapan untuk mencari tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya, dimana rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan menantang untuk memberi jawaban.

Indikator-indikator di dalam keterampilan bertanya menurut Mukhid (dalam Thesa Julia, 2013 :10), yaitu :

1. Mampu menanyakan sesuatu yang kurang dipahami.
  2. Mampu menyusun kata/kalimat pertanyaan secara tepat.
  3. Mampu menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas.
  4. Mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.
  5. Mampu menggunakan bahasa tubuh yang tepat ketika mengajukan pertanyaan.
- b. Menurut Tohirin (dalam Novianti 2015:04), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.
- c. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasi bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (dalam EP Nur'aini 2014 :34).

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang baik diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sendiri instrument yang akan digunakan untuk mengetahui keterampilan bertanya yang dimiliki siswa. Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan teori-teori dari variabel penelitian yang terdiri dari variabel, indikator, dan nomor soal kemudian disusun menjadi pernyataan. Setelah pernyataan tersusun, kemudian dilakukan percobaan (*try out*) untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari pernyataan angket tersebut. Apabila terdapat pernyataan yang perlu direvisi, maka direvisi terlebih dahulu kemudian disusun kembali

instrumen sesuai hasil revisi, selanjutnya angket tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Adapun kisi-kisi dari instrumen keterampilan bertanya siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Bertanya Siswa (Setelah Validitas dan Reliabilitas)**

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Total
			+	-	
Keterampilan Bertanya	1. Mampu menanyakan sesuatu yang kurang dipahami	Bertanya tentang sesuatu yang kurang jelas	16	18	2
	2. Mampu menyusun kata/kalimat pertanyaan secara tepat	Mudah sekali membuat kalimat pertanyaan	1,2,3	4,5	5
	3. Mampu menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas	Menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas	6	8	2
	4. Mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung	Menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung	7,11	9,10,14	5

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Total		ketika mengajukan pertanyaan	baik dan sopan			
			+	-							
Keterampilan Bertanya	5. Mampu menggunakan bahasa tubuh yang tepat	Menggunkan akan ekspresi tubuh yang	12,13	17	4						
			,15								
						<b>Total</b>			<b>10</b>	<b>8</b>	<b>18</b>

Menurut Mukhid (dalam Thesa Julia,2013:10)

### F. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat diungkapkan dari data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Langkah-langkah uji validitas, sebagai berikut :

- Menyebarkan angket keterampilan bertanya siswa pada sejumlah responden.
- Memindahkan skor jawaban angket keterampilan bertanya siswa dalam tabel perhitungan validitas, kemudian menghitung skor tiap item dan skor total.
- Mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

**Keterangan :**

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi x dan y
- N = Jumlah responden
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2
- $\sum XY$  = Product dari x dan y
- $\sum X^2$  = Kuadrat dari variabel x

- Dari hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai ( $R_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%, jika r hitung > r tabel maka item tersebut valid.
- Mengelompokkan item-item yang valid, kemudian menyusunnya menjadi angket yang valid. Dan untuk item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian.

Berikut hasil perhitungan angket validitas no. 1 :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{(60.9886) - (159)(3676)}{\sqrt{\{(60.449) - (159)^2\} \{(60.227310) - (3676)^2\}}} \\ &= \frac{(593160 - 584484)}{\sqrt{\{26940 - 25281\} \{13638600 - 13512976\}}} \\ &= \frac{8676}{\sqrt{(1659)(125624)}} \\ &= \frac{8676}{\sqrt{208410216}} = \end{aligned}$$

$$\frac{8676}{14436,4} = 0,601$$

Dimana,  $R_{hitung} = 0,601 > R_{tabel} = 0,254$  yaitu **VALID**

Berdasarkan hasil uji validitas angket keterampilan bertanya dari 20 item pernyataan diperoleh hasil 18 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan yaitu item nomer 4 dan nomer 9 dinyatakan gugur. Ketidak validan item berdasarkan pada r hitung > r tabel, dimana r tabel menggunakan taraf signifikan 5 % yaitu sebesar 0,254.

Berdasarkan hasil uji validitas angket keterampilan bertanya dari 20 item pernyataan diperoleh hasil 18 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan yaitu item nomer 4 dan nomer 9 dinyatakan gugur. Ketidak validan item berdasarkan pada r hitung > r tabel, dimana r tabel menggunakan taraf signifikan 5 % yaitu sebesar 0,254.

#### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto,2002:154).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dengan skor skala bertingkat. Adapun rumusnya, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Dari hasil perhitungan angket keterampilan bertanya siswa, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{18}{(18-1)} \right] \left[ 1 - \frac{9,59}{35,15} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{18}{(17)} \right] [1 - 0,273]$$

$$= (1,059) (0,72) = 0,762$$

**Keterangan :**

Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap 60 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh  $R_{hitung}$  sebesar 0,762 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $R_{tabel}$  dengan subyek 60 dengan taraf 5% diperoleh  $R_{tabel} = 0,254$ , sehingga **0,762 > 0,254**.

**Tabel 3.2 Nilai Koefisien Korelasi Guild Emperical Rulesi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari nilai tabel korelasi, maka instrumen keterampilan bertanya ini dengan nilai Alpha 0,762 tergolong dalam tingkat reliabilitas yang kuat. Sehingga meskipun angket keterampilan bertanya ini

digunakan beberapa kali dalam jangka waktu yang berbeda untuk obyek yang sama, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket keterampilan bertanya. Dalam hal ini untuk mengetahui, peningkatan dari siswa yang memiliki keterampilan bertanya rendah. Dalam penelitian ini, angket keterampilan bertanya diberikan pada saat *Pre-Test* (sebelum perlakuan) dan *Post-Test* (sesudah perlakuan).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pernyataan untuk mempermudah dalam menilai atau menskor hasil angket keterampilan bertanya. Setiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS).

### H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh maka perlu untuk diolah dan dianalisis. Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data, masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah keterampilan bertanya siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik, karena teknik ini bersifat fleksibel terhadap skala pengukuran variabel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Uji Tanda.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2008:27), Langkah –langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode Uji Tanda, yaitu :

- a. Membuat tanda selisih antara kedua perlakuan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah setelah memasukkan data baik dari *Pre-Test* maupun *Post-Test*, kemudian menentukan selisih antara hasil perlakuan.

- b. Mencari X, yaitu banyaknya tanda yang lebih sedikit.
- c. Menentukan harga N, yaitu banyaknya pasangan yang selisihnya menunjukkan suatu tanda positif atau negatif.
- d. Menetapkan kriteria pengujian sesuai Uji Tanda.
- e. Mencari harga  $\rho$ , yaitu kemungkinan munculnya nilai dibawah  $H_0$  yang diketahui dengan mencari angka titik temu dari X dan N pada tabel, dimana mencari X yang jumlah tandanya lebih sedikit dan N jumlah subjek.
- f. Membandingkan harga  $\rho$  dengan taraf kesalahan (0,01) atau (0,05) dengan ketentuan yang dihasilkan dari tes tanda lebih kecil daripada  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Hasil Pengukuran Awal (Pre-Test)

Pengumpulan data dalam pengukuran awal (*Pre-Test*) ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal pada subyek dalam penelitian ini. Pengukuran awal (*Pre-Test*) dilakukan pada 9 siswa Kelas VIII-D yang memiliki keterampilan bertanya rendah dibanding teman-temannya. Hal ini berdasarkan pada hasil need asesmen yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Pengukuran awal (*Pre-Test*) dilakukan pada tanggal 04 April 2017.

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test*

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	FF	68	Tinggi
2.	DF	48	Rendah
3.	NR	55	Sedang
4.	MA	53	Sedang
5.	NK	52	Sedang
6.	RI	64	Tinggi
7.	YE	63	Sedang
8.	EI	56	Sedang
9.	WT	63	Sedang

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel *pre-test* dapat dilihat terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 6 siswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 1 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Dipilihnya 2 siswa dengan kategori tinggi dengan maksud agar siswa tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan bertanya siswa dengan kategori sedang maupun rendah, selain itu agar terdapat dinamika yang sangat kuat antar siswa.

### 2. Menyajikan Data Hasil Perlakuan (*Treatment*)

Dalam penelitian ini perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada 9 siswa yang telah ditentukan dari hasil *need assessment*. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama di kelas dengan 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan perlakuan, peneliti melakukan persiapan perlakuan, yaitu pembentukan hubungan dengan siswa tersebut, membahas rencana kegiatan dalam bimbingan kelompok teknik sosiodrama dengan tujuan menjalin hubungan dengan anggota kelompok.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjalin hubungan agar menjadi akrab antara peneliti dengan siswa, dan juga antara satu siswa dengan siswa lainnya. Selain itu, siswa diberikan gambaran mengenai bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan kegiatan yang akan dilakukan nantinya dalam bimbingan kelompok tersebut.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan yang pertama dan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017. Pada perlakuan pertama ini, tema dari naskah sosiodrama yaitu keberanian bertanya pada orang lain. Waktu yang diperlukan yaitu 2 x 45 menit. Dalam permainan ini memerlukan waktu yang lebih lama, karena cerita dalam naskah sosiodrama lebih panjang.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan perlakuan yang kedua dan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017. Pada perlakuan kedua ini, tema dari naskah sosiodrama yaitu keberanian bertanya pada guru. Waktu yang diperlukan yaitu 1 x 45 menit. Pada perlakuan kedua ini, waktu yang diperlukan lebih sedikit daripada perlakuan yang pertama karena cerita dalam naskah sosiodrama lebih singkat. Kemudian setelah diberikan perlakuan pertama dan kedua, siswa diberikan angket keterampilan bertanya dengan tujuan untuk mengetahui skor Post-Test (sesudah perlakuan).

### 3. Data Hasil Pengukuran Akhir (*Post-test*)

Setelah diberikan perlakuan, 9 siswa tersebut diminta untuk mengisi angket keterampilan bertanya, dimana angket yang diberikan sama seperti angket yang diberikan saat pengukuran awal (*Pre-test*). Angket yang diberikan digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.2 Hasil *Post-test*

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	FF	70	Tinggi
2.	DF	48	Rendah
3.	NR	56	Sedang
4.	MA	60	Sedang
5.	NK	57	Sedang
6.	RI	59	Sedang
7.	YE	68	Tinggi
8.	EI	58	Sedang
9.	WT	67	Tinggi

Berdasarkan tabel *post-test* tersebut, terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 5 siswa masuk dalam kategori sedang dan 1 siswa masuk dalam kategori rendah. Siswa yang masuk dalam kategori rendah tersebut, memiliki skor *pre-test* maupun *post-test* yang

sama, artinya siswa tersebut tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor. Hal ini dapat terjadi, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan bertanya siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan bertanya siswa, faktor tersebut terdiri atas faktor dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor dalam diri siswa (faktor internal) meliputi minat siswa dalam bertanya, adanya perasaan tidak/kurang berani dalam bertanya, motif keingintahuan siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi faktor guru (motivasi dari guru), dan faktor lingkungan, seperti suasana belajar (dalam M.Royani, 2014:24).

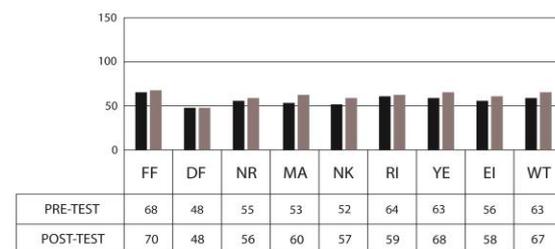
## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang ada, selanjutnya dibandingkan hasilnya untuk mengetahui dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian ini menggunakan Uji Tanda untuk mengetahui hasil perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berikut hasil perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* berdasarkan dari penyebaran angket keterampilan bertanya yang telah disebarakan ke subyek penelitian :

Diagram 4.1 Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*



Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa setiap subjek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Diketahui yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 7 dan yang menunjukkan tanda (-) berjumlah 1, dan yang menunjukkan tanda (0) tidak perlu ditulis, karena tidak mengalami peningkatan. Kemudian, mencari X (banyaknya tanda yang lebih sedikit),

dimana nilai  $X$  yaitu 1. Menentukan harga  $N$  (banyaknya pasangan yang selisihnya menunjukkan suatu tanda positif atau negatif) yaitu  $7 + 1 = 8$ .

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan  $N = 8$  dan  $X = 1$  ( $z$ ), maka diperoleh  $\rho$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) = 0,0352. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,0352 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VIII-D SMP Negeri 3 Ponorogo” dapat diterima.

Berikut ini tabel hasil analisis *Pre-Test* dan *Post Test*, sebagai berikut :

No.	Nama	Pre-Test ( $X_i$ )	Post-Test ( $Y_i$ )	Beda Skor	Arah Perbedaan	Tanda
1.	FF	68	70	2	$X_i < Y_i$	+
2.	DF	48	48	0	$X_i = Y_i$	0
3.	NR	55	56	1	$X_i < Y_i$	+
4.	MA	53	60	7	$X_i < Y_i$	+
5.	NK	52	57	5	$X_i < Y_i$	+
6.	RI	64	59	5	$X_i > Y_i$	-
7.	YE	63	68	5	$X_i < Y_i$	+
8.	EI	56	58	2	$X_i < Y_i$	+
9.	WT	63	67	4	$X_i < Y_i$	+

## 2. Analisis Individual

### a. Subyek FF

Subyek FF mengalami peningkatan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 70 yang meningkat sebanyak 2 poin dari hasil *Pre-Test* 68 poin. Keterampilan bertanya FF mengalami

peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan terdapat pada salah satu indikator keterampilan bertanya, yaitu mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.

### b. Subyek DF

Subyek DF tidak mengalami peningkatan pada skor *Pre-Test* maupun *Post-Test*. Hasil skor yang diperoleh oleh DF sama yaitu 48 poin. Meskipun sudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, DF tidak mengalami peningkatan skor dalam keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya DF cenderung sama (tidak mengalami peningkatan atau penurunan) setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya DF dan merupakan faktor internal (dalam diri siswa), yaitu minat dalam diri siswa. (M.Royani, 2014:24). Selama kegiatan berlangsung, terlihat DF kurang minat dan kurang antusias dikarenakan dia merupakan siswa laki-laki satu-satunya.

### c. Subyek NR

Subyek NR mengalami peningkatan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 56 yang meningkat sebanyak 1 poin dari hasil *Pre-Test* 55 poin. Keterampilan bertanya NR mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan terdapat pada indikator keterampilan bertanya yaitu mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung dan mampu menyusun kata/kalimat pertanyaan secara tepat.

### d. Subyek MA

Subyek MA mengalami peningkatan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 60 yang meningkat sebanyak 7 poin dari hasil *Pre-Test* 53 poin. Keterampilan bertanya MA mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Peningkatan terdapat pada indikator keterampilan bertanya, yaitu mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung dan mampu menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas.

**e. Subyek NK**

Subyek NK mengalami peningkatan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 57 yang meningkat sebanyak 5 poin dari hasil *Pre-Test* 52 poin. Keterampilan bertanya NK mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan terdapat pada indikator keterampilan bertanya, yaitu mampu menanyakan sesuatu yang kurang dipahami dan mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.

**f. Subyek RI**

Subyek RI mengalami penurunan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 59 yang menurun sebanyak 5 poin dari hasil *Pre-Test* 64 poin. Keterampilan bertanya RI mengalami penurunan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Penurunan ini dapat terjadi karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya RI dan merupakan faktor internal (dalam diri siswa), yaitu kurang berani karena berada di lingkungan baru, dimana RI baru kenal dengan peneliti.

**g. Subyek YE**

Subyek YE mengalami peningkatan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 68 yang meningkat sebanyak 5 poin dari hasil *Pre-Test* 63 poin. Keterampilan bertanya YE mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan terdapat pada salah satu indikator keterampilan bertanya yaitu

mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.

**h. Subyek EI**

Subyek EI mengalami peningkatan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 58 yang meningkat sebanyak 2 poin dari hasil *Pre-Test* 56 poin. Keterampilan bertanya EI mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan terdapat pada indikator keterampilan bertanya, yaitu mampu menanyakan sesuatu yang kurang dipahami dan mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.

**i. Subyek WT**

Subyek WT mengalami peningkatan keterampilan bertanya setelah mengikuti bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan ini terlihat dari hasil *Post-Test* sebesar 67 yang meningkat sebanyak 4 poin dari hasil *Pre-Test* 63 poin. Keterampilan bertanya WT mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peningkatan terdapat pada indikator keterampilan bertanya yaitu mampu menanyakan sesuatu yang kurang dipahami dan mampu menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan skor pada subjek penelitian. Terdapat 7 siswa yang mengalami peningkatan skor yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hesti Ratna, 2013:142), melalui metode sosiodrama keberanian siswa dalam mengekspresikan diri lebih tampak, siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan melakukan kegiatan bertanya maupun menjawab. Sehingga setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, keterampilan bertanya yang dimiliki siswa lebih tinggi daripada sebelumnya.

Selain itu, terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan skor yang lebih rendah daripada sebelumnya..Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti, terlihat subjek penelitian takut dan malu-malu ketika melakukan kegiatan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Hal ini sesuai ( M.Royani, 2014:24) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah faktor dalam diri (faktor internal), yaitu adanya perasaan kurang berani dalam bertanya. Perasaan kurang berani itu disebabkan karena pengaruh lingkungan, takut salah, takut mendapat ejekan. Perasaan takut yang ada pada diri, akan melemahkan semangat dan menggoyahkan ketenangan seseorang dalam mengajukan sebuah pertanyaan. Ketika diskusi dilakukan, subjek penelitian mengakui bahwa dia takut dan malu-malu pada peneliti, takut apa yang disampaikan salah dihadapan peneliti saat itu, hal ini terjadi dikarenakan mereka baru kenal.

Selain itu, terdapat 1 siswa yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan skor, dimana skor *pre-test* maupun *post-test* sama. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat siswa kurang minat dan kurang antusias ketika melakukan kegiatan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, hal ini dikarenakan dia merupakan siswa laki-laki satu-satunya. Hal ini sesuai (M.Royani, 2014 :24) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah faktor dalam diri (faktor internal), yaitu minat dalam diri siswa. Siswa yang berminat terhadap sesuatu kegiatan, akan mengikuti kegiatan itu dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa akan mudah mempraktikkan atau berlatih sesuatu yang diminatinya.

Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya, guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan sebuah pertanyaan, yaitu 1) Kehangatan dan antusias, artinya ketika bertanya dan menjawab dilakukan dalam situasi yang cukup hangat dan antusias. 2) beberapa kebiasaan yang perlu dihindari dalam mengajukan pertanyaan adalah mengulang pertanyaan, mengulang jawaban siswa,

menjawab pertanyaan sendiri, memancing jawaban serentak, pertanyaan ganda, dan menentukan siswa tertentu. Selain itu Sardinian mengatakan bahwa pertanyaan yang baik mempunyai ciri-ciri yaitu kalimatnya singkat dan jelas, tujuannya jelas, setiap pertanyaan hanya satu masalah, pertanyaan dapat membuat siswa berpikir kritis, jawaban yang diharapkan bukan sekedar ya atau tidak, bahasa dalam pertanyaan dikenal baik oleh siswa lain, dan tidak menimbulkan tafsiran ganda (M.Royani, 2014:23). Selain itu, melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari (EA Siregar, 2014:104).

Dalam penelitian ini terdapat 9 subjek penelitian, sehingga peneliti memilih menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan kelompok, atau yang dinamakan bimbingan kelompok. Sesuai dengan pendapat Tohirin (dalam Novianti, 2015:04), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Menurut Tohirin (dalam Damayanti 2012 :43), teknik-teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *home room*, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, sosiodrama, psikodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasi bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (dalam EP Nur'aini, 2014:34). Dalam penelitian kali ini, sosiodrama digunakan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip tentang penggunaan sosiodrama, yaitu bimbingan kelompok teknik sosiodrama, menjadikan siswa berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya jika mereka tidak mengerti. Subjek penelitian yang awalnya ragu-ragu dalam bertanya karena tidak dapat

mengolah kata-kata dengan baik, akhirnya setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, subjek penelitian tersebut mampu mengajukan pertanyaan dengan baik (Kiky, 2017:12).

Melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama atau *role playing*, siswa akan berlatih mendramatisasikan suatu keterampilan untuk menanyakan sesuatu pada orang lain. Hal ini sesuai pendapat (Huda, 2014:209), dimana siswa akan aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu. Naskah sosiodrama yang dibuat oleh guru pembimbing akan menceritakan bagaimana seseorang itu harus melakukan kegiatan bertanya pada orang lain, agar mendapatkan suatu informasi yang berguna bagi dirinya. Siswa akan mempraktikkan perannya masing-masing, mampu memperagakan sikap yang dimainkan, dalam hal ini bertanya pada orang lain, mampu mengekspresikan dirinya dengan baik ketika bertanya pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru pembimbing atau konselor sekolah dapat menerapkan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Mengingat bertanya itu akan memberikan manfaat yang baik bagi diri siswa. Manfaat yang diperoleh dari keterampilan bertanya, yaitu 1) Meningkatkan partisipasi siswa, 2) Mengembangkan pola dan cara belajar siswa aktif, dan 3) Membantu proses berpikir siswa (Eka Liandari, 2017). Menurut Ribowo (dalam EA Siregar, 2014 :105) penggunaan keterampilan bertanya secara tepat dapat mencapai tujuan, yaitu : 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, 2) Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi, 5) Mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, dan 6) Menguji dan mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, Ribowo (dalam EA Siregar, 2014:104), mengungkapkan bahwa bertanya merupakan rasa ingin tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan

### 3. Untuk peneliti lain

yang efektif untuk belajar dan menantang untuk memberi jawaban.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ponorogo pada kelas VIII-D. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti melakukan *need assessmen*, sehingga terpilih 9 siswa yang menjadi subyek penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa “penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan bertanya pada 9 siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 3 Ponorogo”. Kesimpulan ini berdasarkan dari hasil uji tanda yaitu diketahui  $N = 8$  dan  $X = 1$  ( $z$ ), maka diperoleh  $\rho$  (kemungkinan harga dibawa  $H_0$ ) = 0,0352. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,0352 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 3 Ponorogo.

### B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Untuk konselor sekolah (Guru BK)

Konselor sekolah atau Guru BK diharapkan dapat menerapkan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Mengingat, bertanya itu penting karena dengan bertanya siswa akan memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

#### 2. Untuk pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat dikembangkan dalam melakukan

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti tidak adanya variabel pembanding yang dijadikan sebagai variabel kontrol, selain itu penelitian ini juga tidak mengontrol variabel lain seperti, minat siswa dalam bertanya, keberanian dalam bertanya,

motif keingintahuan siswa, motivasi guru, lingkungan (suasana belajar).

Untuk itu diharapkan, penelitian di lain waktu dapat mempertimbangkan lamanya waktu pertemuan, jalinan hubungan yang lebih akrab dengan siswa, serta memperluas subyek penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

[PDF] Kiky Y. Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto.([jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/articel/3542/13/article.pdf](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/articel/3542/13/article.pdf)) (diakses tgl 04 Juni 2017)

[PDF]. LA Hutasuht.2015.

([http://digilib.unimed.ac.id/8039/7/36192/BAB I.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/8039/7/36192/BAB%20I.pdf)) (online). (diakses tgl 04 Juni 2017)

Ahdiyati, M. 2013. *Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Kendal T.A 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan Semarang : Unnes. (diakses tgl 14 Januari 2017)

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arti kata Tanya-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) (diakses tgl 4 Februari 2017)

Arti kata Terampil-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) (diakses tgl 4 Februari 2017)

Dahnia, L. 2010. *Hubungan Antara Kemampuan Bilingual dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMAN 4 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM. (di akses tanggal 29 Januari 2017)

Damayanti, Nindya.2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta. Araska.

Dian, Viki.

([https://www.academia.edu/28758935/Keterampilan Bertanya](https://www.academia.edu/28758935/Keterampilan_Bertanya)) (diakses tgl 1 juni 2017 )

EA Siregar .2014. *Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD*. Skripsi tidak diterbitkan, Medan:Unimed (diunduh tgl 09 Maret 2017)

(<http://digilib.uinsby.ac.id/457/3/Bab%202.pdf> by EP Nur'aini - 2014 (diunduh tgl 4 Februari 2017)

Huda, Miftahul.2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Khamdi, Fitri Ambar. 2015. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Bergaul Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Pamekasan*. Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya:Unesa

Liandari, Eka

([https://www.academia.edu/8400629/keterampilan bertanya](https://www.academia.edu/8400629/keterampilan_bertanya)) (diakses tgl 09 Maret 2017)

Nartoyo. 2014. *Bimbingan Kelompok Bagi Siswa di Sekolah*. Ikip Veteran Semarang (diunduh tgl 5 Februari 2017)

Novianti, Dian, 2015. *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (di unduh tgl 4 Februari 2017)

Royani, M. 2014. *Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1 (diunduh tgl 02 Mei 2017)

Samsudin, Thesa Julia Rizki. 2013. *Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan*

Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ponorogo

- Bertanya di Kelas VIII-D Pada Siswa SMP .*  
Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya (diunduh tgl 4 Februari 2017)
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (dalam <http://langkah-langkah/sosiodrama.wordpress.com>) (di akses tgl 4 Februari 2017)
- Sari, Hesti Ratna . 2013. *Peningkatan Keterampilan berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas VB SD Negeri Keputran I Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta (diunduh tgl 23 Februari 2017)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi (Tinjauan Psikologis)*. Yogyakarta. Kanisius
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wisnuwardhani, Dian dan Mashoedi, Sri Fatmawati. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta : Salemba Humanik

